BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian yang sederhana dan umum bahwa pendidikan yaitu sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Pembelajaran dapat tercipta karena adanya kegiatan belajar mengajar, yang mana merupakan peran penting dalam proses pendidikan secara keseluruhan menjadikan guru sebagai pemegang peran utama untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar tersebut, dengan menggunakan berbagai contoh penerapan yang dianggap penting baik itu berupa model pembelajaran, gaya pembelajaran ataupun metode pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dikarenakan peran guru. Tentunya guru harus memberikan pelayanan terbaik kepada anak didiknya, guna mencerdaskan anak-anak bangsa dan menyelamatkan pendidikan bangsa. Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang baik, penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru, dan tentunya guru sudah pasti mengetahui metode dan jenis pembelajaran. Sehingga guru dapat menentukan

¹ Abd Rahman BP, dkk, "Pegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni, 2022): 2-3, <https://journal.unimuh.ac.id/index.php/alurwatul/>.

jenis metode yang akan digunakan dan harus sesuai dengan kondisi dan situasi serta perkembangan anak didik.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara.² Metode adalah cara yang digunakan sebagai tolak ukur suatu hal yang menjadi cara atau rencana agar berjalan dengan sebaik mungkin atau bisa dikatakan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode karya wisata, metode bermain peran, metode sosiodrama,³ salah satunya yang dapat diterapkan pada anak usia dini ialah metode karya wisata.

Metode karya wisata merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan membawa anak ke luar kelas.⁴ Metode karya wisata adalah pendekatan pembelajaran di mana anak-anak diajak untuk belajar langsung dari pengalaman di lapangan, seperti kunjungan ke tempat-tempat menarik atau institusi tertentu. Penggunaan metode karya wisata ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kognitif anak melalui pengalaman langsung dan interaktif. Karya wisata adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi objek sebenarnya yang ada hubungannya dengan pelajaran tertentu. Sugihartono (dalam Rokhim) menyatakan bahwa metode karya wisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa anak didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar anak dapat mengamati atau mengalami serta berinteraksi secara langsung dengan alam.⁵

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 281.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media 2013), 294.

⁴ Agus Sumitra dkk. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karya Wisata. *Jurnal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3. No 1.2019

⁵ Miftakhul Rokhim. (Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Motivasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 09 Blitar), (Skripsi IAIN Tulungagung 2019), 20.

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman (dalam Mutia) kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.⁶

Kemampuan kognitif adalah kapasitas mental seseorang untuk memproses informasi, memahami, dan menggunakan pengetahuan. Ini mencakup berbagai fungsi otak, seperti persepsi, ingatan, pemecahan masalah, dan bahasa. Kemampuan kognitif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Perkembangan kemampuan kognitif dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman individu. Penelitian tentang kemampuan kognitif telah memberikan wawasan penting tentang bagaimana otak manusia bekerja dan bagaimana kita belajar serta berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Perkembangan kognitif sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, karena pada masa ini adalah masa awal untuk kecerdasan dan masa depan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA JUMIANG adalah kemajuan kognitif anak dalam hal pembelajaran di luar kelas itu meningkat, dalam segi berfikir, dimana dilihat dari ketika didalam kelas anak cenderung bosan dan kurang fokus

⁶ Mutia. (Implementasi Metode Karyawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli). (Skripsi UIN Datokarama Palu 2023). 27

terhadap guru, namun ketika pembelajaran langsung keluar kelas anak bersemangat dan cenderung aktif karena anak dapat melihat langsung, menyentuh, dan mencoba, seperti kemarin tema profesi, sub tema nelayan, guru membawa anak ke Pantai Jumiang untuk melihat nelayan, dan disana anak dapat melihat langsung nelayan saat turun dari perahu, menurunkan ikan, dan anak diajak naik perahu nelayan, anak dipraktekkan cara menebar jarring dan sebagainya, proses pembelajaran tersebut dapat membuat anak berfikir kritis karena anak dapat mencoba langsung mempraktekkan menjadi seorang nelayan.

Strategi guru di RA ADIRASA untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan menerapkan metode karyawisata, RA ADIRASA dipilih sebagai tempat penelitian karena dilihat dari Karakteristik konteks sosial budaya, RA ADIRASA berada di daerah pesisir Pantai Jumiang, dimana dalam penyelenggaraan pendidikan RA ADIRASA mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu Pendidikan yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA ADIRASA”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam Implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelien sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam Implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, bahwa dilaksanakan dengan efektif dan sesuai dengan tema.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbang pemikiran tentang Implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sehingga diharapkan bisa menjadi salah satu sumber untuk kajian mahasiswa khususnya bagi dosen.

Peneliti harap penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk didiskusikan baik dalam pembelajaran utamanya dalam kajian kajian untuk menjadi tambahan wawasan mengenai Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun Di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan oleh Guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai Implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung kec. Pademawu Kab. Pamekasan. Serta menjadi wawasan baru bagi masyarakat mengenai Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun Di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, berikut beberapa istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti supaya bisa menyalurkan pemahaman antara pembaca penelitian dan penulis, diantaranya yaitu :

1. Metode Karya Wisata

Metode karyawisata ialah salah satu metode dalam pembelajaran yang dimana membawa anak didik keluar kelas dilingkungan sekitar, Dengan metode ini guru menggunakan wisata setempat dan juga menggunakan media alam seperti pasir, batu, kayu, daun, dan biji-bijian.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah suatu aspek perkembangan atau kemampuan pola pikir atau proses yang terjadi secara internal dalam pusat susunan syaraf otak pada waktu anak sedang berfikir. Kemampuan kognitif yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka dan berhitung, mengenal perbedaan ukuran (antara besar dan kecil), dan mengenal bentuk geometri.

3. Anak Usia 5-6 tahun

Anak usia 5-6 tahun ialah anak yang berada pada masa peka, dimana anak mulai matang secara fisik dan psikis untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap stimulasi yang diberikan.

F. Kajian Terdahulu

Berikut disajikan tabel 1.1 tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama / Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ach Suryansyah Maulana Soleh, Musayyadah, Siti Farida / Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun, Jurnal Bunga Rumpai Usia Emas (BRUE) Vol. 9, No. 1, 2023.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan proses pengumpulan data dengan menggambarkan sesuai dengan kejadian yang fakta dilapangan. Hasil: pembelajaran di kelompok A dalam membantu mengembangkan aspek perkembangan social emosional anak dilakukan dengan menerapkan metode karya wisata, hal ini dapat dilihat karena terdapat rancangan karya wisata dalam perencanaan hingga pelaksanaannya.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, Selain itu juga sama-sama mengemplementasikan metode karya wisata.	- Perbedaan antara penelitaian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada penelitian ini berpusat pada aspek perkembangan sosial emosional, sedangkan penelitian saya yaitu berpusat pada aspek perkembangan kognitif - Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada usia, dimana penelitian oleh suryansyah ini mencakup usia 4-5tahun, sedangkan penelitian ini 5-6 tahun
2	Ade Surya Aliyani/ Strategi Pembelajaran Karya Wisata Jesika Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Ar-	Penelitian ini menggunakan metode interpretative Yaitu menginterpretasikan data mengenai fenomena/ gejala yang diteliti di lapangan.	- Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran karyawisata dan kognitif anak pada usia 5-6 tahun - Persamaan penelitian Ade Surya Aliyani	- Perbedaannya terletak pada variable X dimana penelitian yang di lakukan oleh Ade Surya Aliyani yakni strategi yang diterapkan

	Wardah Kota LubukLinggau	<p>Hasil: pengembangan kognitif anak dapat dicapai dengan metode karya wisata karena anak dapat melihat secara langsung proses kegiatan sehingga dapat memperluas informasi anak melalui panca indranya, lingkungan yang dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung pencapaian kemampuan kognitif anak.</p>	dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	<p>terhadap pembelajaran karya wisata Jesika Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Ar-Wardah Kota Lubuk Linggau. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yakni tentang implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Adirasa Jumiang.</p> <p>- - Terletak pada lokasi yang dilakukan penelitiannya.</p>
3	Mutia / Implementasi Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di Paud Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Totoli, Skripsi.	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data</p> <p>Hasil: bentuk peningkatan kemampuan kognitif anak melalui implementasi metode karyawisata di PAUD Buah Delima yaitu anak dapat</p>	<p>- Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan kognitif</p> <p>- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>- Perbedaanannya yaitu terletak pada kelompok usia, dimana pada penelitian ini yaitu kelompok PAUD, sedangkan penelitian yang diteliti disini yaitu kelompok B usia 5-6 tahun</p> <p>- Perbedaanannya juga terletak pada objek penelitiannya,</p>

		<p>memproduksi sesuatu yang diamati dan mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan teman atau guru, anak dapat mengenal benda, dan lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.</p>		
--	--	--	--	--

Novelty / Keterbaharuan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada implementasi metode karya wisata. Melalui metode karyawisata dapat memperkaya anak akan pengalaman dan keilmuan yang baru, yang selalu sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pengetahuan yang harus dimiliki oleh anak. Hal ini, karena dalam setiap kegiatan, tema dan materi pembelajaran selalu berubah tidak selalu dengan satu tema. Selain itu metode ini dalam penerapannya lebih kepada belajar sambil bermain, dan memanfaatkan alam sekitar, sebagai media dalam belajar.